

## **PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI PAUD NASYA**

**Syamsia<sup>1</sup>, Kamariah<sup>2</sup>**

**Universitas Terbuka<sup>1</sup>, STKIP PGRI Banjarmasin<sup>2</sup>**  
Surel: syamsianasir@gmail.com<sup>1</sup>, kamariah@stkipbjm.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini dengan metode membaca cerita bergambar di PAUD Nasya pada kelompok B. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merinci sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang setting sosial dan untuk menjelaskan fenomena atau kenyataan sosial. Selanjutnya, peneliti menyajikan informasi yang relevan tentang kualitas diskriptif yang unik dan alamiah. Kualitas diskriptif ini benar-benar diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan pada kelompok B, di PAUD Nasya. Sumber data yang diambil oleh peneliti termasuk kegiatan bermain anak saat guru bercerita dengan media buku cerita bergambar. Respon anak-anak ketika ibu guru bercerita juga dicatat sebagai informan utama. Selain itu, anak-anak dan guru memberikan penjelasan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil pengamatan tentang penggunaan media cerita bergambar menunjukkan bahwa kemampuan kreatif anak usia dini benar-benar meningkat. Kreatifitas tersebut tumbuh menjadi imajinasi anak dalam menggambar.

**Kata Kunci:** *kreatifitas, imajinasi, cerita bergambar*

### **PENDAHULUAN**

Proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan non fisik yang utuh antara usia 0 sampai 7 tahun yang dikenal dengan PAUD, pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini melalui bimbingan yang tepat bagi perkembangan spiritual, emosional, motorik, intelektual, sosial, dan emosional (Mansur, 2017:88). Danar (2019:7) menyatakan bahwa, pembinaan untuk anak-anak antara usia lahir dan enam tahun adalah inti dari pendidikan untuk anak usia dini. Menggunakan pola rangsangan dalam membantu anak tumbuh secara baik dari sisi jasmani maupun rohani anak, sehingga siap untuk sekolah. Ada banyak cara untuk mendefinisikan perkembangan yang dialami anak usia dini. Jika usia anak 0 sampai 7 tahun, maka pada saat itu anak dikategorikan berada di masa kanak-kanak.

Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Persekolahan Umum, menyatakan bahwa pembinaan kepemudaan merupakan usaha pembinaan yang terpusat pada anak sejak dilahirkan sampai dengan usia 7 tahun untuk membantu perkembangan tubuh anak (fisik) melalui rangsangan belajar serta pengembangan mendalam agar anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Anak kecil adalah anak yang mengalami perkembangan dan kemajuan fisik dan mendalam antara usia nol dan enam atau delapan tahun. Di sekolah, karakter, kapasitas aktual, mental, bahasa, keahlian, kedalaman sosial, dunia lain, pengendalian diri, ide diri, imajinasi, dan kebebasan adalah yang paling signifikan. Kapasitas untuk menyusun solusi inventif dan baru untuk masalah adalah kreativitas. Karakter seseorang selalu

optimis ketika membuat sesuatu dan sistem untuk menemukan hal baru. Semua ini pada akhirnya akan menginspirasi seseorang untuk memiliki ide atau prinsip yang hebat (Campbell, 2018:108).

Pengalaman yang dialami seorang anak di usia dini sangat memengaruhi kehidupan dewasanya. Pengalaman itu akan abadi, tidak dapat dihilangkan, dan hanya dapat ditutupi. Jika ada stimulus yang memicu pengalaman hidup yang telah dialami, efeknya akan muncul kembali suatu hari nanti meskipun dalam tampilan yang agak berbeda. Tingkat daya kreasi yang tinggi pada anak-anak mendorong anak untuk senantiasa belajar lebih banyak serta akan berusaha lebih keras untuk membuat sesuatu hal-hal yang baru. Oleh karena itu, para orang tua yang merawat anak pada usia dini harus selalu berusaha melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anaknya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sarana yang menggambarkan cerita. Penulis kali ini melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada kelompok B di PAUD Nasya.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, serta mempunyai ciri-ciri yang berbeda sesuai dengan usianya. Pada usia ini, sangat ditentukan oleh stimulasi aspek perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan otak juga sangat luar biasa sel-sel pada tubuh anak usia dini perkembangannya sangat cepat. Demikian juga dengan perkembangan dan pertumbuhan fisiknya.

Mulyasa (2016: 20-2) menjelaskan bahwa perkembangan dimulai dari fisik, perubahan sikap termasuk nilai dan perilakunya (kognitif), motorik, serta psikososial merupakan tanda perkembangan yang baik bagi anak usia dini. (Hermansyah, 2021:62-63), paparan berikut yang menunjukkan perkembangan yang baik pada anak di usia dini:

#### 1. Perkembangan Fisik Motorik Anak

Usia empat tahun, pertumbuhan fisiknya lambat namun tetap seimbang. Berat badan pada anak lebih besar dibanding panjangnya. Bertambahnya berat badan pada anak pemicu utamanya disebabkan oleh bertambahnya ukuran jaringan pada rangka, maupun otot, dan beberapa bagian tubuh yang lainnya. Pada usia ini, perkembangan pada motoriknya lebih terorganisir juga halus dibandingkan masa bayinya. Saat ini, anak sangat aktif juga spontan. Anak-anak mulai menggunakan alat tulis, dan dapat membuat desain dan tulisan yang ada dalam gambarnya. Anak-anak juga sudah mulai mahir menggunakan alat-alat konstruktif maupun manipulasi.

#### 2. Perkembangan pada Kognitif

Pada periode ini, pikiran anak mulai berkembang secara perlahan dan bertahap. Daya pikir anak berkembang dari imajinatif dan egosentris ke arah yang lebih rasional, konkrit, serta objektif. Anak-anak memiliki ingatan yang cukup kuat membuat anak benar-benar mampu berada di tingkat belajar.

#### 3. Perkembangan Bahasa Anak

Persepsi, pengertian adaptasi, imitasi, dan ekspresi adalah komponen penting dalam perkembangan bahasa. Semua yang dialami anak merupakan proses belajar anak, mencoba menirunya, dan kemudian anak akan mengungkapkan keinginan serta perasaannya. Perkembangan fonologis, makna kata, kosakata, menyusun sebuah kalimat, serta pragmatik adalah semua aspek kemajuan bahasa anak-anak.

#### 4. Perkembangan Sosial

Anak akan mencoba mulai lebih dekat dengan orang disekitarnya, selain kerabat. Anak-anak harus berurusan dengan pengaruh eksternal ketika di lingkungan sosial tumbuh kembangnya. Guru sangat dipandang sebagai orang yang sangat berpengaruh terhadap anak.

#### 5. Perkembangan Moral

Perkembangan pada moral anak terjadi bertahap. Proses pertumbuhan anak terdiri dari tiga tahap utama yaitu: tahap amoral, di mana anak belum mengetahui sesuatu kebenaran dan kesalahan kemudian konvensional, dimana pemahaman anak tentang nilai serta moral didapatkan dari orang tuanya, juga tak terlepas dari keseharian di masyarakat sedangkan pada tahap otonomi, dimana memiliki kebebasan untuk membuat keputusannya tanpa orang lain.

Menurut Zaskia (2016:100) ketika seseorang kreatif, maka memiliki kemampuan untuk menemukan ide baru dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif. Dalam bentuk kreativitas ini, individu selalu optimis untuk menemukan hal baru dengan membuat proses dan produk baru. Adapun menurut Mardianto (2018:182) secara terperinci penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain:

- 1) Kreatifitas adalah kunci untuk kemajuan dan keberhasilan individu, dan sangat penting untuk pembangunan Indonesia. Peran guru, orang tua, serta masyarakat begitu penting.
- 2) Pengembangan sumber daya berkualitas tinggi yang memungkinkan untuk menjadi pemimpin Indonesia.

Berdasarkan perspektif psikolog, kreatifitas adalah aspek berpikir tentang pendidikan yang mampu menempatkan ilmuwan di posisi yang sama seperti nilai kebenaran, jujur, dan penuh kearifan. Analisis psikolog berpikir yakni sumber dari kesadaran yang menjelaskan bahwa adanya kreativitas akan mendorong orang untuk bertindak dengan cara yang seharusnya. Untuk itu, individu harus belajar menjadi kreatif untuk membantu generasi berikutnya menjadi lebih cemerlang. Ada kemungkinan bahwa kreativitas adalah aspek yang menempatkan ilmuwan pada posisi yang sama dengan kebenaran, kejujuran, dan kearifan.

Gordon dan Browne, menyatakan Kreativitas adalah salah satu kemampuan dalam mencurahkan ide yang dianggap baru dengan menggabungkan ide-ide yang memang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, Kreativitas dapat didefinisikan sebagai ide baru atau modifikasi ide lama dengan lebih kreatif dan imajinatif. Gagasan yang mengubah atau memperbaiki konsep yang sudah ada dapat didefinisikan sebagai kreativitas (Susanto: 2019).

Media adalah aset perolehan mampu mengkomunikasikan pesan dari si pengirim menuju penerima. Kontras dalam teknik belajar, keinginan atau minat pengetahuan, kendala taktil, hambatan aktual, dapat dibantu melalui media pembelajaran. Media ini dalam arti sebenarnya adalah perantara ataupun penyajian. Ungkapan “media” merupakan bagian dari bentuk jamak “medium” dalam arti sebenarnya berarti pusat, perantara atau penyampaian pesan dari si pengirim pesan kepada yang menerima pesan (Sadiman:2014:6). Penggunaan media sebagai proses pembelajaran memang sangat penting sebagai strategi pendukung untuk menyampaikan informasi. Media adalah penghantar atau perantara yang memungkinkan komunikasi terjadi antara pengirim dan penerima informasi. Media belajar adalah segala sesuatu yang bisa untuk dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan (materi dalam pembelajaran) sehingga dengan sendirinya mampu

membangkitkan perhatian, minat, perenungan, dan keinginan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu (Rudi, 2017:10).

Cerita yang bergambar merupakan jenis cerita dimana gambar-gambar yang mendominasi isi setiap halaman, tetapi teks tetap ada untuk menunjukkan jalan cerita. Dengan menggunakan cerita yang bergambar menjadi alat pembelajaran yang dapat membantu minat anak sehingga tertarik pada cerita karena memiliki gambar menarik (Isah, 2019:225).

Cerita rakyat, hikayat, atau fabel yang menyampaikan pesan melalui tulisan dan ilustrasi disebut cerita yang bergambar. Buku cerita yang memiliki beragam gambar adalah jenis buku di mana gambar ini berfungsi menjadi representasi dari berbagai cerita yang saling terkait, serta tulisan yang mampu menggambarkan cerita yang akan ditampilkannya. Daya ingat diperkuat dan pemahaman cerita dapat dipermudah dengan media yang bergambar. Buku cerita yang bergambar adalah pilihan bagus untuk anak, karena sangat menyenangkannya. Di dalam buku cerita yang bergambar memiliki banyak tampilan bentuk gambar berwarna yang cukup menarik, sehingga anak-anak senang membacanya. Salah satu aspek yang menarik dari buku cerita yang bergambar adalah pengolahan bahasa dan tema yang bermakna (Fira, 2016:6). Cerita bergambar termasuk dalam kategori media visual, yaitu media yang dapat dilihat tanpa bunyi atau suara dan terdiri dari garis-garis yang dicoret secara spontan untuk menekankan hal-hal penting. Memberikan kesan yang menarik adalah tujuan utamanya. Informasi yang disampaikan disimpan lebih lama dalam ingatan anak karena kesan yang diberikan oleh cerita bergambar (Asnawir:2014:47).

Ada dua pilihan dalam memilih cerita yang sesuai kebutuhan anak. Beberapa ahli, seperti Efendi, Bangsa, dan Yudani, menyatakan kriteria cerita yang bergambar adalah: 1) cerita dibuat menggunakan tampilan warna, 2) tampilan bentuk visual cerita didominasi oleh banyaknya gambar daripada tulisan, 3) bentuk huruf yang digunakan dalam cerita tersebut memudahkan anak untuk membacanya, 4) judulnya pun bergambar sesuai isi cerita, dan memiliki daya tarik untuk dibaca. 5) tampilan warnanya yang memikat serta jelas terlihat oleh mata anak (Mira, 2016:37).

Sebagai aturan, cerita yang bergambar sebagai bahan bacaan untuk tingkat taman kanak-kanak. Bagaimanapun, cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Kemampuan cerita bergambar adalah sebagai alat yang mampu membantu anak-anak membina tingkat imajinasinya. Melalui cerita bergambar siswa dapat mengetahui tentang perjumpaan eksistensi di tengah aktivitas publik. Juga cerita yang bergambar dapat membantu anak-anak untuk dapat mengembangkan pikiran kreatifnya dengan memahami isi cerita (Lestari, 2016:07).

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tambahan tentang masalah yang ditemukan sebelumnya yang berkaitan erat dengan masalah tersebut, dan penelitian ini kemudian dimasukkan ke dalam referensi penelitian ini: Hermansyah (2021) mengembangkan Inovasi melalui Outline Stories untuk Silaturahmi Siswa B di Taman Kanak-Kanak Rejim Al-Akhyar Bungo. Hermansyah mengatakan bahwa mencari tahu cara menceritakan kembali cerita melalui buku cerita yang bergambar mampu meningkatkan imajinasi anak, ditunjukkan dengan peningkatan tingkat imajinasi dibanding sebelumnya. Selain itu Ratnasari dan Zubaidah (2019) menjelaskan bahwa di TK-ABA Pringwulung Yogyakarta, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sangat dipengaruhi oleh pengguna buku cerita bergambar. Hasilnya ditunjukkan oleh perbedaan rerata sebesar 9.750, mengindikasikan bahwa terdapat pembeda dalam kemampuan berbicara yang dimiliki. Penelitian tersebut berguna bagi orangtua, lingkungan sekitar anak, guru,

dan akademis, serta dalam meningkatkan kecakapan berbicara anak sehingga mampu distimulasi secara optimal.

Farikhah (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, metode bagian yang tidak terikat yang digunakan di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Bunga Harapan. Jika anak-anak diizinkan untuk mengeksplorasi lingkungannya sendiri, ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Rasa keingintahuan begitu penting dalam membangun cara berpikir inkuiri anak, memberi pemahaman untuk bertanya, dalam memecahkan suatu permasalahan, dan resiko yang akan timbul kemudian. Berdasarkan paparan sebelumnya tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah daya kreasi anak usia dini akan meningkat dengan media cerita bergambar pada kelompok B di PAUD Nasya.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah atau unit yang diteliti. Metode ini merinci berbagai variabel terkait dengan masalah atau unit yang diteliti untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang setting sosial dan untuk menjelaskan fenomena atau kenyataan sosial.

Selanjutnya, peneliti menyajikan informasi yang relevan tentang kualitas diskriptif yang unik dan alamiah. Kualitas diskriptif ini benar-benar diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan pada kelompok B PAUD Nasya. Sumber data yang diambil oleh peneliti termasuk kegiatan bermain anak saat guru mendengarkan cerita dari buku cerita bergambar, reaksi anak-anak ketika ibu guru bercerita, dan jumlah kosa kata baru yang dipelajari anak. Anak-anak ini adalah informan utama yang didokumentasikan secara langsung dan dijelaskan oleh guru dan anak melalui pengamatan, wawancara, dan pendokumentasian, metode pengumpulan data diproses secara sistematis, dengan demikian keefektifan data sangat akurat untuk menarik kesimpulan melalui teknik menganalisis data. Dengan penggunaan teknik ini, peneliti akan lebih akurat dan sistematis mengidentifikasi hasil peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada kelompok B di PAUD Nasya. Adapun sampel penelitian ini yaitu anak kelas B PAUD Nasya, lokasinya dilaksanakan di PAUD Nasya Desa Ugi baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data yang telah peneliti peroleh dari PAUD Nasya, sebelum menggunakan media cerita bergambar, dilihat dari segi observasi bahwa kreativitas anak dalam menggambar belum tercapai dengan baik, berbeda dengan ketika menerapkan media cerita bergambar anak terlihat lebih kreatif ketika menggambar dan mewarnai. Selain itu banyak kosa kata baru yang akan mudah dipahami oleh anak dengan menggunakan media cerita bergambar.

Buku cerita yang memiliki gambar, mengajarkan anak-anak cara berpikir dari yang nyata ke abstrak. Kosa kata baru menggunakan ilustrasi gambar juga lebih mudah ditemukan dengan buku cerita bergambar. Olehnya itu, anak-anak akan lebih gampang memahami kata-kata beserta gambar, apabila mendengarkan cerita yang sama berulang kali, anak akan memiliki kemampuan untuk mengingat secara abstrak di dalam pikirannya. Menurut pengamatan penulis tentang penggunaan

media cerita yang bergambar, daya kreasi anak usia dini dapat ditingkatkan dan imajinasi berfikir anak dapat dikembangkan melalui menggambar.



Hasil observasi upaya mengembangkan kreatifitas anak di usia dini melalui cerita bergambar pada kelompok B di PAUD Nasya dilakukan tanggal 9 Mei 2023:

No.	Nama	Indikator					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1.	Anggi	1	1	1	1	1	1
2.	Reva	1	1	1	1	1	1
3.	Citra	1	2	2	2	1	2
4.	Fadipa	2	1	2	1	1	1
5.	Paidan	2	2	1	1	1	1
6.	Kia	2	2	2	2	1	2
7.	Sima	1	1	1	1	1	1
8.	Haslan	1	1	1	1	1	1
9.	Aswan	2	2	2	2	2	2
10.	Hijrah	2	2	2	1	2	2
11.	Risman	1	1	1	1	1	1
12.	Akbar	1	1	1	1	1	1
13.	Sopia	1	1	1	1	1	1
14.	Rehan	1	1	1	1	1	1
15.	Syahrul	1	1	1	1	1	1

Keterangan:

- 1: Menggambar sesuai dengan imajinasinya
- 2: Mempunyai inisiatif untuk bercerita
- 3: Rasa ingin tahu
- 4: Mempunyai minat yang luas
- 5: Anak dapat memadukan warna

Pada table di atas, kriteria anak yang memenuhi patokan berkembang sesuai harapan ada (1%), tiga mulai berkembang sangat baik (25%), dan 12 anak (75%) ditunjukkan mulai berkembang. Diperoleh dari kegiatan bercerita menggunakan media gambar, cenderung terlihat bahwa

peningkatan kreativitas anak dalam berimajinasi di sekolah sudah ideal. Dengan menggunakan buku bergambar, peneliti dapat menggunakan ini sebagai landasan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak kelompok B.

Adapun hasil wawancara dengan guru disajikan pada table berikut.

Peneliti	Guru
Apa sajakah media yang biasa anda gunakan agar kreativitas anak meningkat Bu?	Biasanya saya menggunakan media cerita bergambar.
Bagaimana anda dapat mengetahui bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui media cerita bergambar di sekolah anda?	Karena ketika saya mengajar memanfaatkan media cerita yang bergambar, anak mampu memahami apa yang saya sampaikan dengan gampang, anak juga lebih bersemangat dalam belajar.
Apakah anda pernah menggunakan media pembelajaran lain ketika mengajar?	Iya, biasanya saya menggunakannya berdasarkan tema yang saya ajarkan. Misalnya dalam tema binatang jika indikator pembelajarannya tentang mengenal angka, huruf, dan warna, saya biasa menggunakan media kartu angka/huruf yang berwarna agar anak mudah memahami apa yang saya ajarkan pada mereka.
Apa yang biasa anda lakukan ketika anak anda mulai bosan dalam belajar?	Saya biasanya menyanyikan lagu dan gerak yang memacu semangat anak dalam belajar.
Apakah anda menggunakan rencana pembelajaran dalam mengajar?	Saya menggunakan RPPH yang saya buat sendiri dan mengacu pada silabus dan kurikulum.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melalui hasil observasi kegiatan belajar di kelas, anak-anak semakin mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu, dari hasil karya anak dalam belajar anak-anak mampu mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas tersebut berupa imajinasi sebuah gambar yang anak lukis lalu warnai sendiri. Berdasarkan pengamatan, melalui kegiatan tersebut anak-anak juga lebih bersemangat dalam belajar.

## SIMPULAN

Buku cerita bergambar membantu anak belajar berpikir dari yang konkrit ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar. Oleh karena itu, anak-anak akan mudah memahami kata dan gambar. Apabila mendengarkan cerita yang sama berulang kali, Anak akan memiliki kemampuan untuk mengingat secara abstrak di dalam pikirannya. Menurut pengamatan penulis, tentang penggunaan media cerita yang bergambar, daya kreasi anak usia dini dapat ditingkatkan dan imajinasi berfikir anak dapat dikembangkan melalui menggambar.

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, guru dapat memasukkan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media bergambar ke dalam proses pembelajaran dalam menumbuhkan kreativitas anak. Guru dapat menggunakan kegiatan mendongeng sebagai metode dan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran, rentang perhatian anak juga lebih panjang karena anak akan terus berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan, anak mampu mengorganisasikan kemampuan dirinya karena anak belajar dari pengalaman yang menakjubkan sehingga akan membangun rasa percaya diri anak. Dengan menggunakan media cerita bergambar ini, juga dapat merangsang perkembangan kreativitas anak di usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawir. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Cahyani, I. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Campbell, D. (2018). *Mengembangkan Kreativitas*. Semarang: Sunarto.
- Farenda, F. M. (2016). *Pengembangan Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Farikhah, A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Lose Part. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 03 No. 01 Januari-Juni 2022. Hal 79-80
- Hermansyah. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Al-Akhyar Kabupaten Bungo. *JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 1, Nomor Februari 2021. Hal 26-63
- Lestari, D. M. (2016). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk menanamkan Karakter peduli sosial jujur dan tanggung jawab Siswa Sekolah Dasar*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Mardianto. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oktaviana, Z. (2016). *Pentingnya Kreativitas dan Komunikasi pada Pendidikan Jasmani dan Dunia olahraga Prestasi*. 12, no. 1 (2016): 100.
- Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini antara teori dan praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumiharsono, R. M. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.